
HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU MENYUSUI 0-6 BULAN DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI KAKAP TAHUN 2015

Yovan Hendrik¹, Elise Putri²

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: akbidpbpontianak@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) *eksklusif* sangat penting diberikan kepada bayi dari umur 0-6 bulan, untuk menunjang keberhasilan ASI *eksklusif* para ibu hendaknya memiliki pengetahuan mengenai manajemen laktasi. Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan ASI *eksklusif*. Keberhasilan ASI *eksklusif* terdiri dari tiga indikator yaitu, Inisiasi Menyusui Dini, memberikan hanya ASI selama 6 bulan dan berat badan bayi yang selalu bertambah setiap bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu menyusui 0-6 bulan dengan keberhasilan ASI *eksklusif* di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap tahun 2016. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang. Analisa data menggunakan uji chi square. Dari hasil penelitian, pengetahuan responden terhadap manajemen laktasi didapatkan hasil sebanyak 26 orang (38%) responden berpengetahuan baik, sebanyak 20 orang (30%) responden berpengetahuan cukup, dan sebanyak 22 orang (32%) responden berpengetahuan kurang. Untuk hasil dari keberhasilan ASI *eksklusif*, data menunjukkan sebanyak 36 orang (53%) responden berhasil dan sebanyak 32 orang (47%) tidak berhasil dalam memberikan ASI *eksklusif*. Hasil uji chi square sebesar 6,5. Hasil perhitungan dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu menyusui 0-6 bulan dengan keberhasilan ASI *eksklusif* di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap tahun 2016.

Kata Kunci: Manajemen Laktasi, Ibu Menyusui, ASI Eksklusif

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan paling sempurna bagi bayi. Kandungan gizinya yang tinggi dan terdapat zat imunitas di dalamnya membuat ASI tidak tergantikan oleh susu formula yang paling hebat dan mahal sekalipun. Selain itu ASI juga tidak hanya menguntungkan bagi bayi, tapi juga dapat memberikan keuntungan bagi ibu dan keluarga (Yuliarti, 2010).

Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang ASI dan manajemen laktasi. Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui

bayinya. Usaha ini dilakukan ibu khususnya pada periode menyusui *eksklusif* yaitu 0-6 bulan pertama pasca persalinan. Ruang lingkup dalam manajemen laktasi periode menyusui meliputi ASI *eksklusif*, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, dan menyimpan ASI peras dan pemenuhan gizi selama periode menyusui (Maryunani, 2012).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama sejak bayi dilahirkan, atau biasa disebut dengan pemberian ASI *eksklusif* yang artinya hanya minuman yang lain tanpa indikasi medis (Yuliarti, 2010).

¹ Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

² Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Alasan pemberian ASI hingga bayi berusia 6 bulan yakni, komposisi ASI yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila diberikan secara tepat dan benar, serta saat bayi berusia lebih dari 6 bulan sistem pencernaannya mulai *matur* (sempurna) sehingga mencegah kemungkinan kuman atau bakteri masuk langsung keperedaran darah (Rukiyah, dkk, 2011).

Pemberian ASI *eksklusif* kepada bayi dapat meningkatkan kedekatan ibu dan anak atau biasa disebut dengan sistem *bonding*. Walaupun ASI sangat penting bagi bayi, cukup banyak ibu yang berhenti menyusui bayinya dengan alasan pasokan ASI yang kurang memadai, ataupun alasan pekerjaan yang memaksa ibu untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI selama ibu bekerja. Sebagian besar masalah dalam menyusui disebabkan oleh faktor fisiologis, bukan *patologis* dan sebaiknya diatasi dengan lebih meningkatkan interaksi ibu dan bayinya (Saleha, 2009).

Para ibu, sebagai pelopor peningkatan kualitas sumber daya Indonesia, patut menyadari dan meningkatkan pengetahuannya tentang manajemen laktasi, karena setiap bayi yang lahir merupakan individu tersendiri yang mempunyai variasi dan spesifikasi sendiri (Nugroho, 2011). Dalam proses menyusui tidak selalu berjalan baik karena menyusui bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari dan dipersiapkan (Yuliarti, 2010). Oleh karena itu dengan mengikuti dan mempelajari segala pengetahuan mengenai

laktasi diharapkan ibu dapat memberikan ASI secara optimal sehingga bayi dapat menyusu secara sempurna serta tumbuh dan berkembang secara normal (Maryunani, 2012).

Fikawati dan Syafiq (2009) mengenai faktor penyebab dan keberhasilan menyusui, mengungkapkan bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman ibu merupakan faktor predisposisi yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan ASI *eksklusif*. Bayi yang mendapatkan ASI *eksklusif* akan mengalami peningkatan berat badan 0,014-0,028 kg dalam satu hari atau 500 gram per bulan (Cadwell dan Maffei, 2011).

Selain itu bayi yang mendapatkan ASI *eksklusif* akan jauh lebih tenang karena bayi akan merasa aman dan puas karena merasakan kehangatan tubuh ibu dan mendengar denyut jantung ibu yang sudah dikenal bayi sejak dalam kandungan (Arif, 2009). Cakupan ASI *eksklusif* yang ditargetkan dalam Program Pembangunan Nasional dan strategi Nasional adalah 80% sesuai dengan program *Millenium Development Goals* (MDGs) (Maryunani, 2012).

Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) secara *eksklusif* diseluruh dunia, angka tersebut juga keberhasilan pemberian ASI *eksklusif* diseluruh dunia (Widyasari, 2016). Cakupan ASI *eksklusif* di negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, dan di Myanmar 24%, sedangkan di

Indonesia sudah mencapai 54,3% (Lucky S, 2015).

Di Provinsi Kalimantan Barat sendiri terdapat 68,4% bayi yang mendapat ASI secara *eksklusif* (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011. Jumlah bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI *eksklusif* di Kabupaten Kubu Raya sebesar 1.475 bayi atau 29,8% dari jumlah keseluruhan bayi yang ada yaitu 4.950 bayi. (Data Dinkes Kalimantan Barat, 2011).

Dari data profil Puskesmas Sungai Kakap (2016) rata-rata cakupan ASI *eksklusif* di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap sebanyak 49,8% pada tahun 2016. Angka ini masih jauh dari target dalam Millennium Development Goals (MDGs) yaitu 80% dari jumlah bayi yang ada. Rendahnya pemberian ASI *eksklusif* ini dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Masalah yang menjadi penyebabnya ialah kurangnya pengetahuan ibu khususnya tentang manajemen laktasi yang dimulai dari masa antenatal, perinatal dan postnatal, seperti kurangnya persiapan ibu pada masa antenatal yang berdampak pada kurangnya produksi ASI pada saat menyusui. Ada pula ibu menyusui yang bekerja, tidak tahu cara memeras ASI sehingga ibu memberikan susu formula ketika ibu bekerja. Padahal dengan ibu mengetahui manajemen laktasi dengan baik dan benar, ibu dapat mengatasi masalahnya pada saat menyusui.

Menurut hasil penelitian Dian Kurniasih (2015) dengan judul Hubungan Tingkat

Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah, ditemukan bahwa sebagian besar ibu menyusui di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang memiliki tingkat pengetahuan mengenai manajemen laktasi dengan kategori cukup dan ini berhubungan dengan pemberian ASI secara *eksklusif* yaitu sebanyak 54,5% dari jumlah ibu menyusui di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Tahun 2015. Angka tersebut masih jauh dari target Nasional cakupan ASI *eksklusif* yaitu 80%. Kurangnya pencapaian ASI *eksklusif* tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan kebudayaan sekitar ibu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa kendala pemberian ASI *eksklusif* sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang kesehatan (Kurniasih D, 2015).

Hasil penelitian Vera Mei Kartika tahun 2016 tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI *Eksklusif* Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang, mengemukakan bahwa sebagian besar ibu menyusui yang bekerja dan tidak memberikan ASI *eksklusif* yaitu sebanyak 77,8% dengan alasan belum bisa membagi waktu antara pekerjaan dan untuk bayinya. Angka ini berbanding terbalik dengan ibu bekerja yang memberikan ASI *eksklusif* yaitu hanya 22,2%. Dari data tersebut peneliti mendapatkan alasan yang menjadi masalah adalah jarak antara rumah dan tempat bekerja

yang jauh, dan kurangnya sarana dan prasarana untuk memeras ASI di tempat bekerja (Kartika Vera M, 2016).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara di wilayah kerja puskesmas Sungai Kakap kepada 5 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, terdapat 3 orang ibu yang menyatakan tidak memberikan ASI secara *eksklusif*. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah diantaranya ibu sibuk bekerja sehingga terpaksa memberikan minuman pengganti ASI dan dengan alasan pasokan ASI yang tidak memadai sehingga ibu khawatir bayinya kekurangan nutrisi. Disamping itu, ibu juga menyatakan kurang mengetahui cara memeras ASI agar ibu tetap bias memberikan ASI selagi ibu berada diluar rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Dengan Keberhasilan ASI *Eksklusif* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Tahun 2016”.

Karena masih cukup banyak ibu menyusui yang kurang mengerti dan memahami manajemen laktasi yang akan berdampak pada pemberian ASI *eksklusif* yang mengandung banyak manfaat.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2016 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 68 orang. Peneliti menggunakan teknik total sampling sebanyak 68 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariate serta analisis bivariate menggunakan uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Pengetahuan		
Baik	26	38
Cukup	20	30
Kurang	22	32
Keberhasilan ASI Eksklusif		
Berhasil	36	43
Tidak Berhasil	32	47

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 26 (38%) ibu memiliki pengetahuan

yang baik dan sebanyak 36 (43%) ibu menyusui berhasil memberikan ASI eksklusif.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total		OR 95%	P Value
	Berhasil		Tidak Berhasil		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Baik	18	69	8	8	26	38	0,189	0,004
Pengetahuan Cukup	11	55	9	9	20	30		
Kurang	7	32	15	15	22	32		

Berdasarkan tabel diatas diketahui, bahwa sebagian kecil dari responden dengan pengetahuan baik sebanyak 26 orang (38%) dan sebagian kecil dari responden lainnya berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (30%). Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik dan berhasil dalam memberikan ASI *eksklusif* sebanyak 18 orang (69%), sedangkan sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang dan berhasil dalam memberikan ASI *eksklusif* berjumlah 7 orang (32%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian kecil dari responden berpengetahuan baik yaitu 26 orang (38%), sedangkan sebagian kecil lainnya berpengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (30%) dan sebagian kecil dari responden yaitu 22 orang (32%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang dibuktikan dengan banyaknya responden tidak mengetahui upaya dalam manajemen laktasi yang dapat dilakukan semenjak ibu hamil hingga menyusui. Namun, sejumlah responden lainnya yang berpengetahuan baik dan cukup dikarenakan responden mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi manajemen laktasi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan responden

untuk menjawab dengan benar pertanyaan mengenai manajemen laktasi.

Menurut Notoatmudojo (2010), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil dari rasa tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian K (2015), mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI *eksklusif* di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Jawa Tengah. Diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dalam kategorik cukup yaitu 22 orang (55%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik 12 orang (27,3%) dan kurang 10 orang (22,7%).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian dari responden berhasil memberikan ASI *eksklusif* yaitu 36 orang (53%) dan sebagian dari responden lainnya yaitu 32

orang (47%) tidak berhasil memberikan ASI *eksklusif*. Namun keberhasilan tersebut masih jauh dari target renstra MDGs yaitu 80%. Pencapaian keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan sebagian responden yang memberikan bayinya ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman apapun. Sedangkan ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI *eksklusif* dibuktikan dengan banyaknya bayi responden yang tidak mengalami kenaikan berat badannya.

Menurut Prasetyo (2010), keberhasilan merupakan sesuatu yang kita lakukan untuk kita sendiri dan telah mencapai target-target yang telah direncanakan sebelumnya. ASI *eksklusif* dikatakan berhasil apabila ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ibu hanya memberikan ASI kepada bayinya selama enam bulan, dan berat badan bayi bertambah perbulannya. Keberhasilan adalah realisasi dari beberapa sasaran yang *Anda* buat (Ray, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2012), tentang perbedaan pola pemberian ASI dengan keberhasilan ASI *eksklusif* di Posyandu Ciputat Timur. Diketahui bahwa sebagian dari responden berhasil memberikan ASI *eksklusif* sebanyak 21 orang (50%). Keberhasilan ini dilihat dari aspek pemberian ASI *eksklusif* tanpa tambahan makanan atau minuman karena, pemberian makanan atau minuman apapun sebelum 6 bulan akan memutuskan mata rantai yang dikatakan keberhasilan ASI *eksklusif* (Sari, 2012).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dianalisis dengan rumus chi square sebesar 6,5 sedangkan angka tabel chi square dengan d.b 2

dalam tingkat kepercayaan 95%, adalah 5,99 dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil perhitungannya dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu menyusui 0-6 bulan dengan keberhasilan ASI *eksklusif* di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap tahun 2016. Ibu yang kurang pengetahuannya tentang manajemen laktasi, berpotensi lebih besar tidak berhasil dalam memberikan ASI *eksklusif* kepada bayinya. Hal ini dikarenakan kedalaman pengetahuan akan berpengaruh terhadap cara berfikir seseorang yang akan berujung pada tindakan.

Menurut Maryunani (2012), pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi merupakan penunjang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya, yang dapat dilakukan dalam berbagai upaya mulai semenjak ibu dalam masa kehamilan hingga masa menyusui, agar proses menyusui berjalan dengan baik dan manfaat dari ASI dapat tersalurkan sepenuhnya pada bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian K (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI *eksklusif* di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah, ditemukan bahwa pencapaian ASI *eksklusif* sebesar 54,5% yang mana masih kurang dari target renstra MDGs (80%). Kurangnya pencapaian ASI *eksklusif* tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan budaya setempat sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa kendala

terbesar pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam mendasari sikap seseorang terutama dalam pemeliharaan kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi pada ibu menyusui 0-6 bulan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, E dan Diah, W. 2008. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset
- Arif, Nurhaeni. 2009. Panduan Ibu Cerdas ASI dan Tumbuh Kembang Bayi. Yogyakarta: Med Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta
- Bahiyatun. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC
- Budiman. 2013. Penelitian Kesehatan. Bandung: Refika Aditama Cadwell, K dan Cindy, T. 2011. Buku Saku Manajemen Laktasi. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan KAL-BAR. 2011. Profil Kesehatan Provinsi 2011. <http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL-KES-PROV-2011/P.PROV-KALBAR-2011.pdf>, diakses: 28 Februari 2016
- Fikawati, S, dkk. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayat, A. 2014. Metode Penelitian Kebidanan Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus. Jakarta: Salemba Medika
- Indrayani. 2011. Buku Ajar Asuhan Kehamilan. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Jad, Ahmad. 2014. Wanita dan Keluarga. Jakarta: Puspaswara
- Kartika, V. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Kabupaten Semarang. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/document/4939.pdf>, diakses: 28 Februari 2016
- KBBI, 2008. Kamus Baku Bahasa Indonesia. <http://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>, diakses: 03 Maret 2016
- Kemenkes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2015. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pustadin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kes-indo-2015.pdf>, diakses: 28 Februari 2016
- Kristiyanasari, W. 2011. ASI menyusui dan Sadari. Yogyakarta: NuMed
- Kurniasih, D. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah. http://opai.unisayogya.ac.id/37/1/NASKAHPUBLIKASIDIANKURNIA_SIH20201410104045.pdf, diakses: 28 Februari 2016
- Lucky, Sri. 2015. Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Padasuka RW 06 dan RW Kelurahan Padasuka Kota Bandung. <http://repository.upi.edu/15625/2/TaJKR.ch1.pdf>, diakses: 28 Februari 2016
- Lusiana, N, dkk. 2015. Buku Ajar: Metode Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Machfoedz, Irham. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya

- _____. 2011. Biostatistika, Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marliandani, Y, dkk. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta: Salemba Medika
- Maryam, Siti. 2016. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani, A. 2012. IMD ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: TIM
- Mubarak, W, dkk. 2012. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T. 2011. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta: NuMed
- Prasetyo, Bambang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Proverawati, A dan Eni R. 2010. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Yogyakarta: NuMed
- Ray, Agung. 2008. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat Rukiyah,
- Ai Y, dkk. 2011. Asuhan Kebidanan Nifas. Jakarta: TIM
- Saleha, S. 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Sari, C M. 2012. Perbedaan Pola Pemberian ASI Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Posnyandu Ciputat Timur. <http://eprints.undip.ac.id/cindymarth/asari.pdf>, diakses: 13 Mei 2016
- Setiawan, A dan Saryono. 2011. Metode Penelitian Kebidanan DIII DIV S1 dan S2. Yogyakarta: NuMed
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. 2014. Metode Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media
- Yuliarti, N. 2010. Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan Dan Kelincahan Sikecil. Yogyakarta: Andi
- Widyasari. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Multipara Di Wilayah Puskesmas Ngresep Semarang. http://eprints.undip.ac.id/48259/3/BAB_1.pdf, diakses: 28 Februari 2016.